



Surabaya, 3 - 9 Agustus 2009

Kongres ini bertemakan “ *Caring with Science bring POGI to the Global Community* ”; dihadiri oleh kurang lebih 2500 peserta dokter kebidanan dan kandungan dari seluruh Indonesia; diselenggarakan di hotel Shangri-La, Surabaya.

Acara KOGI XIV terbagi dua, yakni Pra-Kongres 3-5 Agustus 2009 serta acara Kongres 6 – 9 Agustus 2009.

Dalam kongres ini banyak topik serta simposium yang informatif dan menarik, di antaranya : *International lectures* yang disampaikan oleh beberapa pembicara tamu dari Jerman, Kanada, Australia, Jepang, serta Singapura mengenai laparoskop histerektomi serta operasi histerektomi radikal dengan teknik baru.

Topik lainnya mengenai penanganan pre-eklampsia, penggunaan progesteron seperti teknik reproduksi berbantu, kehamilan preterm, peranan progesteron pada aborsi yang rekuren dan implantasi embrio, penggunaan prebiotik pada susu bayi serta vaksin untuk mencegah kanker serviks, dan manajemen infertilitas.

International lectures : advantages of laparoscopic hysterectomy

Prof. Dr. Med. Liselotte Mettler (Jerman).

Menurut Dr. Mettler, histerektomi dilakukan pada 90% kanker. Pada keadaan ini dibutuhkan evaluasi diagnostik yang adekuat. Kira-kira 15% histerektomi dilakukan untuk kondisi sangat darurat yang dapat mengancam nyawa penderita. Menurut beliau, tujuan histerektomi untuk mengobati keluhan dan gejala penderita sehingga harusnya tidak ada pembatasan, tetapi tidak adanya visualisasi kontrol memerlukan tindakan *vaginal hysterectomy*. Keuntungan histerektomi adalah proteksi terhadap kanker serviks, uterus serta ovarium untuk jangka waktu yang relatif lama dan tidak memerlukan kontrol kehamilan.

Challenges in preservation of female fertility

Dr. Tulandi MD, MHCM, FRCSC (Kanada)

Menurutnya ada beberapa macam cara seperti Laparoscopic hysterectomy : *Classic Intrafascial Supracervical Hysterectomy (CISH)*, *Total Laparoscopic Assisted Vaginal Hysterectomy (TLAVH)*, *Laparoscopically Assisted Vaginal Hysterectomy (LAVH)* dan *Radical Laparoscopic Hysterectomy*. Teknik LAVH serupa dengan histerektomi vaginal, hanya memerlukan tambahan laparoskop yang masuk melalui irisan kecil di perut untuk melihat uterus dan jaringan sekitarnya.

Dr. Shingo Fujii, PhD,

Presiden terpilih *International Gynecologic Cancer Society (IGCS)* dari Kyoto University.

Beliau menjelaskan teknik yang banyak dipakai di Jepang, adalah histerektomi radikal metode Okabayashi, seorang dokter Jepang yang telah berhasil melakukan lebih dari 3000 operasi yang hanya membutuhkan waktu singkat sekitar 2 jam untuk setiap kasus. Adapun metode Okabayashi dijadikan prosedur bedah standar untuk kasus kanker serviks invasif di Jepang. Dr. Shingo Fujii, murid Okabayashi kemudian berhasil mengembangkan metode baru dengan *nerve sparing*: pengangkatan rahim tanpa disertai pengangkatan saraf-sarafnya. Metode ini dapat meminimalkan komplikasi kerusakan saraf pada ibu hamil yang menderita kanker serviks.

Progesteron yang berperan sebagai penunjang fase luteal pada program teknologi reproduksi berbantu dibahas oleh **Dr. Tono Djuwantono, SpOG** dari subbagian fertilitas endokrinologi reproduksi FK Unpad / RS Hasan Sadikin, Bandung. Beliau menjelaskan Teknik reproduksi berbantu (TRB) merupakan tindakan rutin dalam penanganan infertilitas. Penggunaan agonis dan antagonis *Gonadotropin-releasing hormone (GnRH)* untuk menghambat lonjakan *luteinizing hormone (LH)* menyebabkan gangguan fase luteal; agonis GnRH dapat mengubah pulsasi LH pada fase luteal sehingga menimbulkan defisiensi progesteron. Pemberian hCG walaupun efektif untuk dukungan fase luteal, berisiko tinggi terjadinya sindrom hiperstimulasi ovarium (OHSS / *Ovarian hyperstimulation syndrome*). Progesteron alami tetap menjadi baku emas untuk suplementasi fase luteal.

Peranan progesteron pada kehamilan disampaikan oleh **Prof.**

Dr. Moh. Anwar, SpOG(K) dari FK UGM, Yogyakarta dalam uraiannya : “ *The role of progesterone in embryo implantation and recurrent abortion* ”.

Peranan progesteron pada myometrium menyebabkan penurunan prostaglandin dan meningkatkan respon myometrium terhadap relaxin yang berdampak relaksasi uterus; sedangkan pada endometrium berperan untuk implantasi; dan kaitan sistem imun terutama untuk mononukleus, leukosit menyebabkan penurunan Th1 & peningkatan Th2 sitokin sehingga meningkatkan respon imun pada desidua, berdampak mencegah penolakan (*rejection*) pada fetus.

Dydrogesterone merupakan sintetik progesteron oral, secara struktur kimia serupa dengan progesteron endogen yang mempunyai karakteristik spesifik tidak menyebabkan maskulinisasi pada fetus perempuan, tidak mempunyai efek anti androgenik pada fetus laki-laki, selain itu tidak menyebabkan jerawat, kerontokan/kebotakan rambut maupun hirsutism, serta aman digunakan pada orang dengan riwayat hipertensi dan tromboembolik. Pada penelitian abortus spontan yang rekuren, kasus angka keguguran lebih rendah pada yang menggunakan dihydrogesterone dibandingkan kontrol & hCG.

Topik lain mengenai vaksin untuk mencegah kanker serviks yang merupakan kanker yang paling banyak ditemukan pada wanita. Kanker ini disebabkan oleh infeksi virus HPV (*Human Papiloma Virus*), terbanyak oleh HPV tipe 16 serta HPV tipe 18. Di Indonesia, HPV tipe 18 yang lebih banyak ditemukan dibandingkan dengan HPV tipe 16 yang sering dijumpai di negara Asia.

Prof Peter L Stern dari University of Manchester, Institute of Cancer Research menjelaskan imunologi vaksin; vaksin yang ada saat ini dapat mencegah infeksi virus HPV tipe 16 & 18, serta antibodi yang terbentuk dapat bertahan hingga 7 tahun lamanya.

Penanganan Pre-eklampsia (PE) disampaikan oleh **Prof. Dr. AG Dekker** dari **University of Adelaide**, Australia. Dr. Dekker menjelaskan pengawasan intensif selama kehamilan masih dapat menyelamatkan banyak pasien dengan Pre-eklampsia. Manajemen mencakup penanganan dan pengawasan kondisi dari ibu dan janin di *Intensive Care Unit* Rumah Sakit. Magnesium sulfat (MgSO₄) serta antihipertensi seperti nifedipine dan hidralazine, pemberian kortikosteroid dan plasma *volume expander* masih dilakukan untuk melindungi ibu serta fetus terhadap progresi penyakit menjadi eklampsia.

Manajemen konservatif ditentukan oleh tingkat keparahan dan usia kehamilan; dapat dilaksanakan jika tekanan darah stabil dan terkontrol baik dengan satu kali pemberian antihipertensi, proteinuria < 2% pada *dipstick*, kadar trombosit lebih dari 100x 10⁹/L dan usia kehamilan sekitar 34 minggu atau kehamilan yang matang.

Pengakhiran kehamilan dengan operasi seksio caesaria (SC) baru dipertimbangkan bila kondisi pasien tidak stabil yang ditandai oleh perdarahan, abrupsio plasenta serta abnormalitas pada jantung janin. Manajemen konservatif ini menguntungkan karena lebih memungkinkan perawatan individual penderita dan tidak memerlukan pertimbangan aspek legal medis.

Beliau juga menambahkan bahwa pemberian antioksidan seperti vitamin A & E dalam penanganan pre-eklampsia akut tidak diperlukan.

Topik manajemen infertilitas dibawakan oleh **Prof Dr. Delfi Lutan, SpOG(K)**.

Tiga kunci penting manajemen infertilitas adalah komunikasi, informasi dan edukasi (KIE), didukung oleh metode yang praktis; adanya konsep kesehatan reproduksi berperan dalam berhasilnya manajemen infertilitas. Peran suami perlu juga untuk dilibatkan.

Salah satu perkembangan kontrasepsi juga disampaikan oleh **Prof Dr. Soehartono, SpOG**, mengenai kombinasi Drospirenon (DRSP) dengan etinil estradiol dosis rendah. Selain memiliki efek kontraseptif, drospirenon memiliki sifat antimineralokortikoid / diuretik ringan serta androgenik.

Beliau menjelaskan bahwa penggunaan kombinasi kontrasepsi oral ini menunjukkan efek positif terhadap profil lipid (lemak) karena meningkatkan HDL dan tidak menaikkan LDL seperti yang sering dijumpai pada beberapa kontrasepsi oral; selain itu retensi cairan dapat dicegah. Menurut beliau 34% wanita yang menggunakan pil KB drospirenon mengalami penurunan berat badan setelah satu tahun.

Dr. Damar Pramusinto, SpOG (K) dari FKUI pada sesi *lunch symposium* suatu produk susu menyampaikan materi " *The Importance of Probiotic for early problem babies with different delivery mode*".

Menurutnya, di seluruh dunia terjadi peningkatan persalinan secara *sectio caesaria* (SC); pada kelahiran secara SC, bayi cenderung terkena beberapa penyakit misalnya alergi, asma, dan diare dibandingkan bayi dengan kelahiran spontan. Keuntungan kelahiran SC adalah untuk bayi sungsgang.

Kelahiran spontan / normal biasanya lebih menguntungkan karena saat lahir usus bayi sudah terpapar dengan *fecal flora* (terlahir tidak steril), sehingga imunitas bayi lebih meningkat dibandingkan dengan pada kelahiran SC.

Dijelaskan pula tentang probiotik yang mempunyai beberapa manfaat seperti memperbaiki sistem pencernaan, aktivitas imunomodulatorik dengan stimulasi dari imunitas gastrointestinal, menghambat perkembangan bakteri patogen.

Beberapa probiotik di antaranya *Lactobacilli* (*L.acidophilus*, *L.casei*, *L.brevi*) dan *Bifidobacteria* (*B.bifidum*, *B.longum*, *B.infantis*). ASI banyak berisi bifidobacteria yang merupakan sumber penting untuk pembentukan flora usus bayi; selain itu dapat memberi manfaat pada keadaan kolik, alergi, kondisi kulit serta sistem respirasi. (IWA)